

## MEMBANGUN GENERASI TANPA PERUNDUNGAN: EDUKASI ANTI-BULLYING BAGI REMAJA DI KELURAHAN KEBON LEGA

Friska Febrianti<sup>1</sup>, Agisna Gias Ginanjar, Ersan Syabani, Dinda Dwi Febriyanti,  
Muhammad Dhika Pratama Putra, Reviandari Widyatiningsyas  
Universitas Langlangbuana Bandung  
<sup>1</sup>kafriska18@gmail.com

### Abstract

*Bullying remains a serious issue among children and adolescents, causing negative impacts on psychological well-being, academic performance, and social development. To address this, an anti-bullying education program was conducted at Kebon Lega using a seminar method as a form of non-formal, knowledge-based education. Participants gained understanding of the definition, forms, impacts, and strategies for preventing and handling bullying. The results showed an increase in participants' knowledge, the growth of empathy and social awareness, and a collective commitment to creating a safe and bullying-free environment. Community involvement further strengthened the dissemination of positive values, making this activity effective in raising collective awareness for bullying prevention.*

**Keywords:** *bullying prevention, anti-bullying education, child and adolescent protection, social awareness, community involvement*

### Abstrak

Bullying masih menjadi permasalahan serius di kalangan anak dan remaja dengan dampak negatif bagi psikologis, akademik, maupun sosial. Untuk mengatasinya, dilakukan kegiatan edukasi anti bullying di Kebon Lega melalui metode seminar sebagai bentuk pendidikan nonformal berbasis informasi. Peserta mendapatkan pemahaman mengenai pengertian, bentuk, dampak, serta cara pencegahan dan penanganan bullying. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta, tumbuhnya empati dan kepedulian sosial, serta komitmen bersama menciptakan lingkungan yang aman dan bebas bullying. Keterlibatan masyarakat sekitar turut memperkuat penyebaran nilai-nilai positif, sehingga kegiatan ini dinilai efektif dalam membangun kesadaran kolektif terhadap pencegahan bullying.

**Kata kunci:** pencegahan perundungan, edukasi anti-bullying, perlindungan anak dan remaja, kesadaran sosial, keterlibatan masyarakat

### PENDAHULUAN

Perundungan atau Bullying merupakan salah satu topik yang sangat hangat di kalangan masyarakat. Bullying adalah perilaku agresif yang dilakukan secara berulang-ulang oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap orang lain yang lebih lemah atau tidak berdaya. Bullying dapat berupa kekerasan fisik, verbal, psikologis atau seksual yang bertujuan untuk menyakiti, menakut-nakuti, atau menghina korban. (Kandia, 2024)

Dengan meningkatnya isu perundungan, fenomena ini menjadi salah satu hal yang paling diperhatikan oleh pemerintah, guru

maupun Masyarakat. Perilaku perundungan dianggap sebagai fenomena sosial yang memberikan konsekuensi berkelanjutan baik secara psikis maupun fisik. (Tari et al., 2024)

Fenomena perundungan bukanlah suatu hal yang dapat dianggap remeh, sebab perundungan dapat berdampak besar terhadap kesehatan mental para korbannya. Bahkan, tidak sedikit yang akhirnya mengalami masalah kesehatan fisik serius serta kondisi traumatis yang parah. Dampak lebih jauh dari perundungan dapat berakibat fatal, korban dapat mengalami depresi berat hingga bahkan kematian. (Kandia, 2024)

Berdasarkan data yang diunggah oleh

url: <http://lpm.unla.ac.id/ojs/index.php/tribhakti>

KPAI Februari 2025, anak korban kekerasan fisik dan psikis sebanyak 240. Dengan kasus tertinggi adalah anak korban penganiayaan/pengeroyokan/perkelahian, anak korban kekerasan psikis, anak korban pembunuhan, dan anak korban tawuran. Selain itu, KPAI juga memantau dengan serius kasus anak yang mengakhiri hidup.

(KPAI, 2025).

Berdasarkan data Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI), kasus kekerasan di lingkungan Pendidikan pada tahun 2024 melonjak drastic menjadi 583 kasus, dengan 31% (sekitar 178 kasus) berkaitan langsung dengan perundungan atau bullying. (Suryandaru & Kartini, 2025)

Sementara itu, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat bahwa dari 141 aduan kekerasan terhadap anak sepanjang awal tahun 2024, 35% terjadi di satuan Pendidikan. Yang lebih mengkhawatirkan, KPAI juga melaporkan bahwa dari 46 anak yang mengakhiri hidup akibat kekerasan, hamper separuhnya terjadi saat mereka masih mengenakan seragam sekolah. (Suryandaru & Kartini, 2025)

Pemerintah Kota Bandung serius mengantisipasi perundungan pelajar, dengan menggandeng psikolog. Wakil Wali Kota Bandung, Erwin, menuturkan bahwa pihaknya berkomitmen menghadirkan lingkungan sekolah yang nyaman, taka da kekerasan dan perundungan di dalamnya. (Suherman, 2025)

Wali Kota Bandung mengatakan, program Jamuga (Jam Untuk Keluarga) diluncurkan sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas interaksi keluarga dan mencegah perundungan. (Sutrisno, 2024)

SMP Negeri 43 Bandung sejak 2022 menjadi salah satu model sekolah yang sehat secara fisik, gizi, lingkungan, dan mental. Sekolah menguatkan program Emotional Spiritual Quotient (ESQ). Di antaranya melalui aktivitas keagamaan di hari-hari tertentu dan waktunya sebelum, di sela, dan sesudah jam belajar. SMPN 43 Bandung berfokus pada isu Kesehatan mental, hal ini sehubungan dengan tingginya kasus bullying di kalangan pelajar di Kota

Bandung. (Siswandi, 2025)

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kota Bandung, jumlah populasi penduduk usia sekolah di Kelurahan Kebon Lega Bandung yakni 9.368 jiwa. Yang mana 2.431 jiwa Sekolah Dasar, 1.210 jiwa Sekolah Menengah Pertama, 950 jiwa Sekolah Menengah Atas, dan 2.306 jiwa usia Kuliah.

(BPS, 2025)

Upaya pencegahan bullying tidak hanya menjadi tanggung jawab pihak sekolah, tetapi juga perlu melibatkan keluarga, masyarakat, serta lingkungan sekitar. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukasi yang mampu memberikan pemahaman menyeluruh mengenai bahaya bullying serta menumbuhkan sikap empati, solidaritas, dan rasa saling menghargai di kalangan anak-anak dan remaja.

Pemilihan Kebon Lega sebagai lokasi kegiatan edukasi anti bullying didasarkan pada pertimbangan strategis. Kebon Lega merupakan ruang publik yang mudah dijangkau oleh masyarakat, memiliki lingkungan yang asri, terbuka, serta ramah anak. Kondisi ini sangat mendukung terlaksananya pembelajaran nonformal dengan metode interaktif, partisipatif, dan menyenangkan. Selain itu, keterlibatan masyarakat sekitar yang beragam juga memberikan nilai tambah dalam memperluas jangkauan pesan edukasi, sehingga kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberi dampak positif bagi peserta, tetapi juga mampu membangun budaya anti bullying di lingkungan sosial yang lebih luas.

Kegiatan edukasi anti bullying di Kebon Lega ini memiliki tujuan untuk: a. meningkatkan pemahaman anak-anak, remaja, serta masyarakat mengenai bentuk-bentuk bullying dan dampak negatifnya, b. menumbuhkan sikap empati, toleransi, dan saling menghargai antarindividu sehingga tercipta lingkungan yang aman dan nyaman, c. membangun kesadaran kolektif bahwa pencegahan bullying merupakan tanggung jawab bersama, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat, d. mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam menciptakan budaya anti bullying di ruang

publik maupun lingkungan pendidikan, dan e. memberikan ruang interaktif bagi peserta untuk belajar melalui permainan edukatif, diskusi, dan simulasi yang menyenangkan namun tetap bermakna.

## METODE

Kegiatan edukasi anti bullying di Kebon Lega dilaksanakan dengan menggunakan metode seminar sebagai bentuk pendidikan nonformal berbasis informasi (knowledge-based). Metode ini dipilih karena mampu menyampaikan materi secara jelas dan terstruktur, serta memberikan ruang interaksi langsung antara narasumber dengan peserta.

Adapun timeline dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Penyampaian Materi  
Narasumber menyampaikan penjelasan mengenai pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying, faktor penyebab, dampak yang ditimbulkan, serta langkah pencegahan dan penanganannya.
2. Diskusi Interaksi dan Tanya Jawab  
Peserta diberikan kesempatan untuk berdialog, mengajukan pertanyaan, serta berbagi pengalaman terkait bullying di lingkungan sekitar.
3. Refleksi Bersama  
Pada akhir kegiatan, narasumber mengajak peserta melakukan refleksi sederhana terkait nilai-nilai empati, saling menghargai, dan komitmen bersama dalam menciptakan lingkungan yang bebas bullying.

Metode seminar ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta, memperkuat kesadaran, serta menumbuhkan kepedulian bersama dalam mencegah tindakan bullying.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi anti bullying ini berhasil dilaksanakan pada Tanggal 16 Agustus 2025 di Ruang Vandal, Kota Bandung. Memiliki target utama audiens adalah remaja usia 12-21 tahun. Menghasilkan sejumlah temuan yang

*p-ISSN 2715-1123, e-ISSN 2715-1131*

penting bagi upaya pencegahan perundungan di kalangan remaja di Kebon Lega.

Pertama, terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta mengenai konsep bullying, termasuk pengertian, bentuk-bentuk perundungan (fisik, verbal, sosial, maupun cyberbullying), serta dampak negatifnya terhadap korban, pelaku, maupun lingkungan. Peserta yang semula memiliki pemahaman terbatas, setelah mengikuti seminar mampu menjelaskan kembali materi dengan lebih baik.

Kedua, kegiatan ini menumbuhkan kesadaran dan empati di antara peserta. Melalui sesi diskusi interaktif, peserta mulai menyadari pentingnya saling menghargai perbedaan, menunjukkan kepedulian terhadap teman sebaya, serta menolak segala bentuk perilaku diskriminatif. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif peserta dalam berbagi pengalaman dan pandangan mereka terkait bullying.

Ketiga, peserta memperoleh keterampilan praktis dalam menghadapi situasi bullying. Narasumber memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah pencegahan, cara mendukung korban, hingga prosedur melaporkan kasus bullying. Dengan demikian, peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki bekal yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat, kegiatan ini berhasil membangun komitmen bersama di antara peserta untuk menciptakan lingkungan yang aman dan bebas bullying. Pada sesi refleksi, peserta menyatakan kesediaan mereka untuk berperan aktif dalam menolak tindakan perundungan serta menjadi agen perubahan di lingkungan masing-masing.

Terakhir, keterlibatan masyarakat sekitar Kebon Lega turut memperluas jangkauan pesan edukasi. Hal ini memperlihatkan bahwa isu bullying bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah atau individu, tetapi juga memerlukan dukungan sosial yang lebih luas agar dapat dicegah secara kolektif. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peserta

*url: <http://lpm.unla.ac.id/ojs/index.php/tribhakti>*

seminar, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan budaya anti bullying di lingkungan masyarakat.

Adapun dokumentasi dari kegiatan sosialisasi ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kegiatan Edukasi Anti Bullying yang dilaksanakan oleh Kelompok 2 KKN Universitas Langlangbuana Bandung

Berikut adalah dokumentasi akhir dari kegiatan edukasi anti bullying:



Gambar 2. Dokumentasi Akhir Kegiatan Edukasi anti Bulling yang dilaksanakan oleh Kelompok 2 KKN

## KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan edukasi anti bullying di Kebon Lega, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta mengenai bahaya

*p-ISSN 2715-1123, e-ISSN 2715-1131*

perundungan, baik dari aspek pengertian, bentuk, dampak, maupun upaya pencegahannya. Kegiatan ini juga menumbuhkan empati, sikap saling menghargai, dan kepedulian sosial, serta membangun komitmen bersama untuk menciptakan lingkungan yang aman dan bebas bullying. Dukungan dan keterlibatan masyarakat turut memperluas dampak positif kegiatan, sehingga edukasi ini berperan sebagai sarana pendidikan nonformal yang mampu mendorong terbentuknya budaya anti bullying dalam kehidupan sehari-hari.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kelompok 2 Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKNM) Universitas Langlangbuana mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan KKNM. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pemerintah setempat, masyarakat, dosen pembimbing, serta seluruh pihak terkait yang telah memberikan bimbingan, kerja sama, dan dukungan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

## REFERENSI

- BPS. (2025). Jumlah Penduduk menurut Usia Sekolah dan Jenis Kelamin di Kelurahan Kebon Lega, 2023 - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Kota Bandung. Badan Pusat Statistik Kota Bandung.  
<https://bandungkota.bps.go.id/id/statistics-table/1/NDQ1OCMx/jumlah-penduduk-menurut-usia-sekolah-dan-jenis-kelamin-di-kelurahan-kebon-lega-2023.html>
- Kandia, I. Wayan. (2024). Perundungan Dalam Perspektif Hukum Indonesia. IJOLARES: Indonesian Journa of Law Research.  
<https://journal.tirtapustaka.com/index.php/ijolares>
- LAPORAN TAHUNAN KPAI, JALAN TERJAL PERLINDUNGAN ANAK: ANCAMAN SERIUS GENERASI EMAS INDONESIA | Komisi
- url: http://lpm.unla.ac.id/ojs/index.php/tribhakti*

- Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). (n.d.). Retrieved September 4, 2025, from <https://www.kpai.go.id/publikasi/laporan-tahunan-kpai-jalan-terjal-perlindungan-anak-ancaman-serius-generasi-emas-indonesia#>
- Siswandi, Anwar. (2025). Cara SMP Negeri 43 Bandung Menekan Kasus Perundungan | tempo.co. Tempo. <https://www.tempo.co/politik/cara-smp-negeri-43-bandung-menekan-kasus-perundungan-1995322>
- Suherman, Irwan. (2025). Bandung Serius Lawan Bullying. Pikiran Rakyat. <https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/program-019502933/bandung-serius-lawan-bullying?page=all>
- Suryandaru, Y. Sakti., & Kartini, Rini. (2025). Perundungan masih Menghantui Anak Indonesia. Media Indonesia. [https://mediaindonesia.com/opini/794528/perundungan-masih-menghantui-anak-indonesia#goog\\_researcher](https://mediaindonesia.com/opini/794528/perundungan-masih-menghantui-anak-indonesia#goog_researcher)
- Sutrisno, Debbie. (2024). Kota Bandung Deklarasikan “Zero Bullying” | IDN Times Jabar. IDN Times Jabar. <https://jabar.idntimes.com/news/jabar/kota-bandung-deklarasikan-zero-bullying-dan-pelopori-program-jamuga-00-9y7yl-5kp3zn>
- Tari, I. D. A. E. P. D., Karpika, I. P., & Setiyani, R. Y. (2024). Dampak Praktik Perundungan terhadap Partisipasi dan Kesejahteraan Siswa: Kajian Holistik di Sekolah. Buletin Edukasi Indonesia, 3(01), 38–45. <https://doi.org/10.56741/bei.v3i01.496>